



► PENATAAN PERKOTAAN

Digelontor Rp5,5 Miliar Kawasan Pecinan Bakal Diperbaiki

Ujang Hasanudin
ujang@harianjogja.com

JOGJA—Pecinan di Kota Jogja yang terletak di kawasan Jalan Ketandan sedang direnovasi. Proyek ini akan berlanjut pada 2019. Pemerintah DIY telah menyiapkan pendanaan dari dana keistimewaan (danais) sebesar Rp5,5 miliar.

Jumlah itu adalah dana renovasi pecinan untuk tahun depan. Sedangkan pada 2018 dana yang telah tersedia adalah Rp600 juta untuk proyek renovasi fasad dan pengecatan. "Kawasan Ketandan akan dikembalikan lagi ke seperti aslinya.

Dengan harapan Ketandan menjadi suasana pecinan yang menjadi daya tarik wisatawan karena bangunannya berbeda dengan tempat lainnya," Gubernur DIY Sri Sultan HB X saat menyambangi kawasan pecinan di Kampung Ketandan, Ngupasan, Gondomanan, Sabtu (3/3).

Sultan mengatakan renovasi bagian fasad sudah dimulai. Penataan Ketandan tersebut diikuti Sultan juga akan sejalan dengan penataan kawasan Jalan Malioboro yang juga akan dikembalikan seperti aslinya dulu.

● Lebih Lengkap Halaman 9



Harian Jogja/Desi Suryanta

Nuansa bangunan Kampung Ketandan dengan balutan warna kuning dan merah terang terlihat di sejumlah rumah di kawasan pecinan tersebut, belum lama ini. Pengecatan merupakan bagian dari proyek renovasi Kampung Ketandan yang dimulai pada 2015. Renovasi akan dilanjutkan pada 2019 dengan dana sebesar Rp5,5 miliar.

Instansi	Nilai Berita	Sifat
----------	--------------	-------

Digelontor Rp5,5 Miliar...

Nantinya hanya pejalan kaki yang lalu lalang di Malioboro. Untuk menuju Kampung Ketandan pun nanti berjalan kaki dari Jalan Malioboro.

la melihat bangunan-bangunan di Kampung Ketandan masih banyak yang terawat sesuai aslinya. Termasuk rumah Tan Djin Sing, salah satu tokoh Tionghoa di Ketandan. Rumah Tan Djin Sing yang kini dikenal sebagai rumah budaya sudah dibeli oleh Pemda DIY pada 2017 lalu seharga Rp11 miliar. Upaya pembelian itu untuk menjaga keaslian bangunan agar sesuai dengan bentuk awalnya.

Selain menyambangi rumah budaya bekas tempat tinggal Tan Djin Sing, Sultan juga mengunjungi toko emas dan rumah warga yang dulunya sempat menjadi kandang kuda milik Tan Djin Sing, namun sudah beralih kepemilikan.

Sultan tidak mempersoalkan kepemilikan bangunan di kawasan Ketandan beralih asal bangunannya tidak diubah. "Perkara terjadi transaksi jual beli asal punya komitmen yang sama kan tidak ada masalah, dalam arti tidak diubah. Jadi kawasan tak boleh diubah," kata Sultan.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Jogja, Eko Suryo Maharsa mengatakan

tahun lalu penataan Ketandan sudah dimulai dari sisi pintu masuk gang yang kini nuansa pecahannya semakin terlihat terutama pada bagian gapura. "Balok sudah menjadi objek foto sekarang," katanya.

Dinas Kebudayaan sudah mengajukan kembali untuk mengubah bagian fisiknya pada 2019 mendatang dengan anggaran Rp5,5 miliar dari danais. Anggaran tersebut akan digunakan untuk mengubah aspal di sepanjang jalan di Kawasan Ketandan. "Aspalnya nanti akan diganti dengan batu," kata Eko.

Cagar Budaya

Kepala Dinas Kebudayaan DIY, Umar Priyono mengatakan tidak semua rumah di kawasan Ketandan masuk dalam bangunan cagar budaya. Karena untuk masuk dalam cagar budaya harus memenuhi tiga unsur, di antaranya berusia lebih dari 50 tahun dan memiliki nilai sejarah, serta bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan.

Salah satu yang masuk cagar budaya di Kampung Ketandan adalah Rumah Budaya. Rumah yang pernah ditempati oleh Tan Djin Sing atau Kanjeng Raden Tumenggung Sejadiningrat. Tan Djin Sing merupakan salah satu tokoh

Tionghoa yang berperan di Ketandan sehingga Ketandan dan sekitarnya banyak warga Tionghoa. "Ketandan masuk dalam kawasan cagar budaya Malioboro, yang beberapa rumahnya ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya," kata Umar.

Selain membeli Rumah Budaya di Ketandan, Dinas Kebudayaan juga sudah membeli rumah dengan arsitektur unik di wilayah Kotagede sebesar Rp11,5 miliar pada akhir 2016 lalu.

Tjundoko, salah satu tokoh Tionghoa di Kampung Ketandan mengatakan, bangunan rumah Tan Djin Sing sudah ada sejak sekitar 238 tahun lalu. Bangunan perpaduan Tionghoa, Jawa, dan Eropa itu kini masih utuh. Hanya ada tambahan di bagian pintu depan. "Lainnya masih asli," kata Tjundoko. Termasuk kandang kuda yang kini di tempat warga masih asli.

Diketahui Kampung Ketandan mulai berkembang sejak hijrahnya Tan Djin Sing dari Kedu ke Jogja pada 1803 silam. Tan Djin Sing merupakan tokoh Tionghoa yang menjadi kerabat Kraton dan mendapat gelar Kanjeng Raden Tumenggung Sejadiningrat pada era Sri Sultan HB III. Ia juga diangkat sebagai Bupati Nayoko pada 18 September 1813.



Gubernur DIY Sri Sultan HB X (dua kanan) dan Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti (tiga kanan), mengunjungi Kampung Ketandan di Ngupasan, Gondomanan, Jogja, Sabtu (3/3). Kampung Ketandan merupakan salah satu kawasan cagar budaya yang berciri khas Tionghoa yang menjadi salah satu kawasan daya tarik bagi wisatawan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005